

Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kerja Perawat dalam Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Nita Theresia

D III Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya; nitatheresiaforikes@gmail.com (koresponden)

Yuyun Christianni

Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya; yuyunchristianni@gmail.com

ABSTRACT

Background: Documentation of the nursing process that has been carried out has an important meaning for every hospital, the lack of documentation will have an impact on the quality of service. Nursing care documentation is a record that contains all information about the client needed to determine the diagnosis, plan, implement, evaluate systematically and confidentially. **Objective:** To determine the factors that influence the work compliance of nurses in documenting nursing care in the inpatient room of RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya. **Methods:** The design of this research was descriptive analytic with a quantitative cross sectional study of the population of RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, totaling 217 nurses with a sample of 70 people. **Results:** Knowledge factor had no relationship with pain reassessment documentation compliance (p value = 0.510), motivation with performance in the implementation of documentation at Sukadana Hospital (p value = 0.003), 35 respondents had a heavy workload doing incomplete documentation as much as 97.1% , The results showed that the motivational factor was the most influential factor on nurses' work compliance, with an Exp (B) value of 0.167. **Conclusion:** Nurse motivation is very much needed in the work of nurses because good motivation can foster enthusiasm for work. If someone's motivation is lacking, the enthusiasm to do the work will also decrease because there is no enthusiasm for work.

Keywords: knowledge; motivation; workload

ABSTRAK

Latar belakang: Pendokumentasian proses keperawatan yang telah dilakukan mempunyai arti penting bagi setiap rumah sakit, kurangnya dokumentasi maka akan berdampak pada kualitas pelayanan. Dokumentasi asuhan keperawatan adalah catatan yang memuat seluruh informasi tentang klien yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis, menyusun rencana, implementasi, evaluasi secara sistematis dan rahasia. **Tujuan:** Mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. **Metode:** Desain penelitian ini merupakan *descriptive analitik* dengan kuantitatif *cros sectional study* populasi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang berjumlah sebanyak 217 perawat dengan sampel 70 orang. **Hasil:** Faktor pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pendokumentasian *reassessment* nyeri (nilai p = 0,510), motivasi dengan kinerja dalam pelaksanaan pendokumentasian di RSUD Sukadana (nilai p = 0,003), 35 responden memiliki beban kerja berat melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 97,1%, Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan kerja perawat, dengan nilai nilai Exp (B) sebesar 0,167. **Kesimpulan:** Motivasi perawat sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawat karena dengan motivasi yang baik bisa menumbuhkan semangat untuk bekerja. Jika motivasi seseorang kurang maka semangat untuk melakukan pekerjaan tersebut juga akan berkurang karena tidak munculnya semangat kerja.

Kata kunci: pengetahuan; motivasi; beban kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingginya angka kebutuhan masyarakat pada fasilitas kesehatan membuat tingginya kesadaran terhadap mutu pelayanan kesehatan. Salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pelayanan tidak terlepas dari kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Pendokumentasian proses keperawatan yang telah dilakukan mempunyai arti penting bagi setiap rumah sakit, kurangnya dokumentasi maka akan berdampak pada kualitas pelayanan.⁽¹⁻³⁾

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah catatan yang memuat seluruh informasi tentang klien yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis, menyusun rencana, implementasi, evaluasi secara sistematis dan rahasia. Sedangkan menurut Diyanto, dokumentasi merupakan dokumen penting yang dapat berperan sebagai alat bukti atas kinerja perawat. Penerapan pendokumenasian proses asuhan keperawatan ini masih menjadi tantangan bagi setiap rumah sakit. Hasil pengamatan Rozi (2017) didapatkan pendokumentasian yang telah dilakukan hanya 56% jauh dari standar ketetapan Depkes RI yaitu 75%. Kurangnya kepatuhan perawat dalam pendokumentasian dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian, diantaranya yakni penelitian Purwanti (2019)

menunjukkan bahwa penatalaksanaan pengisian dokumentasi dalam kategori kurang (55%), yang selanjutnya diikuti sedang (29%) dan baik (16%).^(4,5)

Kurangnya kepatuhan kerja perawat dalam mendokumentasikan proses keperawatan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, motivasi kerja, beban pekerjaan dan gaya kepemimpinan. Pengetahuan perawat yang kurang akan mengakibatkan terjadinya ketidakpatuhan kerja, karena tidak sinkronnya dan tidak terstrukturanya pendokumentasian. Hasil penelitian Muadi dan Handayani (2010) menyebutkan faktor beban kerja memiliki hubungan signifikan antara beban kerja dan pendokumentasian proses keperawatan. Meningkatnya beban kerja bagi perawat akan memberikan pengaruh pada kepatuhan pendokumentasian, kesimpulannya semakin tinggi beban kerja maka semakin kurang pendokumentasiannya. RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya adalah rumah sakit tipe kelas B yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil studi pendahuluan di RSUD dr. Doris Sylvanus tahun 2013 adalah 37% dan tahun 2015 adalah 39,9%, dengan rincian pengkajian 40,5%, diagnosa keperawatan 25,6%, rencana 50,6%, tindakan 51,3%, dan evaluasi 31,5 %. Data diatas dapat diartikan bahwa, setiap pendokumentasian akan dikelompokkan berdasarkan proses asuhan keperawatan dan sebagian besar tidak mencapai 50% yang menginditifikasikan rendahnya dokumentasi proses keperawatan di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.^(6,7)

Berdasarkan kejadian dan data yang dijabarkan maka perlu diadakan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah; (1) Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku perawat pada pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, (2) Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap perilaku kepatuhan kerja perawat pada dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, (3) Menganalisis faktor pengetahuan dan beban kerja terhadap perilaku kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr Doris Sylvanus Palangka Raya.

METODE

Desain penelitian ini merupakan *descriptive analitik* dengan kuantitatif *cros sectional study* yang berfungsi untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian. Populasi yang digunakan ialah semua perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang berjumlah sebanyak 217 perawat. Dalam pengambilan sampel penulis memiliki Kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu: (a) perawat pelaksana di ruang rawat Inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, (b) berusia antara 25-40 tahun, (c) masa kerja (>5 tahun). Sedangkan, kriteria eksklusinya adalah (a) perawat dengan pendidikan SPK atau sederajat, (b) perawat yang mengambil masa tugas/ijin belajar dan sedang dalam masa cuti (cuti hamil, cuti melahirkan, cuti menikah, cuti sakit) dan tidak menjabat sebagai kepala ruangan.

Teknik sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak secara sederhana tanpa memperhatikan strata dikarenakan populasi yang relatif homogen (Sugiono, 2014). Besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Lemeshow, et al (1997) untuk uji hipotesis beda proporsi dua sisi (two tail). Referensi yang digunakan adalah penelitian Khatriah (2012) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

- n : Besar sampel
- α : Probabilitas kesalahan menolak H_0 yang benar, ditetapkan 0.05
- $Z_{1-\alpha}$: 1,96, tabel 2 arah
- β : Kesalahan gagal menolak H_0 yang salah, ditetapkan 5% atau 0,05
- $1-\beta$: Power (kekuatan) studi, yaitu 99%
- $Z_{1-\beta}$: 2,33 (tabel)
- P_1 : Proporsi pada kelompok 1 yaitu 60,8%
- P_2 : Proporsi pada kelompok 2 yaitu 100%
- $P_1 - P_2$: Presisi (Perbedaan minimal yang dianggap bermakna secara substansi, ditetapkan 100%-60,8%= 39,2%
- P : $(P_1 + P_2) / 2 = 160,8\%/2 = 80,4\%$

$$n = \frac{(1,96\sqrt{2 \times 0,84(1 - 0,84)} + 2,33\sqrt{0,608(1 - 0,608) + 1(1 - 1)})^2}{(0,392)^2}$$

Besar sampel dikalikan dua untuk mendapatkan jumlah sampel pada dua proporsi sehingga minimal sampel yang dibutuhkan menjadi sebanyak 64 ditambahkan dengan 10% perkiraan *dropout* sehingga total 70 sampel.

Penelitian ini memakai kuesioner sebagai instrumen penelitian tentang kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, kuesioner telah dilakukan uji validitas konten oleh 5 orang pakar dokumentasi keperawatan, kuesioner motivasi kerja dan kuesioner beban kerja yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

HASIL

Berikut hasil penelitian secara distribusi frekuensi berdasarkan pengumpulan data pada 83 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin			
1	Laki-laki	13	15,7
2	Perempuan	70	84,3
Pendidikan responden			
1	DIII Keperawatan	60	72,3
2	DIV / Sarjana Terapan	4	4,8
3	Sarjana Keperawatan	6	7,2
4	Profesi Ners	13	15,7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak perempuan, yaitu sebanyak 70 orang (84,3%). Pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah DIII Keperawatan, yaitu sebanyak 60 orang (72,3%).

Tabel 2. Pengetahuan perawat dalam pendokumentasian

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	29	34,9
2	Baik	54	65,1

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengetahuan perawat baik lebih besar yaitu 54 orang (65,1%) daripada responden yang pengetahuannya kurang.

Tabel 1. Motivasi perawat dalam pendokumentasian

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Kurang baik	39	47
2	Baik	44	53

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi baik lebih besar dari pada responden yang memiliki motivasi kurang baik yaitu sebanyak 44 orang (53%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi beban kerja perawat

No.	Beban kerja	Frekuensi	Persentase
1	Ringan	39	47
2	Berat	44	53

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan data responden yang menyatakan memiliki beban kerja berat lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki beban kerja yang ringan, yaitu sebanyak 44 orang (53%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

No.	Kepatuhan perawat	Frekuensi	Persentase
1	Tidak patuh	39	47
2	Patuh	44	53

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa responden yang patuh lebih besar dibandingkan responden yang tidak patuh, yaitu sebanyak 44 orang (53%).

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

Pengetahuan	Kepatuhan perawat				Total		<i>p value</i>
	Tidak patuh		Patuh				
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Kurang baik	11	37,9	18	62,1	29	100	0,327
Baik	28	51.9	26	48.1	54	100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa dari 29 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 18 orang (62,1%) patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil uji statistic

menggunakan *ujichi-square* didapatkannilai p 0,327 ($>0,05$) sehingga H_0 diterima yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian.

Tabel 5. Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian

Motivasi	Kepatuhan perawat				Total		<i>p value</i>
	Tidak patuh		Patuh				
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Kurang baik	26	66,7	13	33,3	39	100	0,002
Baik	13	29.5	31	70.5	44	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui dari 39 orang responden yang memiliki motivasi kurang baik, sebanyak 13 orang (33,3%) patuh dalam pendokumentasian. Sedangkan responden yang memiliki motivasi baik, sebanyak 31 orang (70,5%) patuh dalam pendokumentasian. Hasil uji statistic menggunakan *ujichi-square* didapatkannilai p 0,002 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan kerja dalam pendokumentasian.

Tabel 6. Hubungan beban kerja dengan kepatuhan perawat

Beban kerja	Kepatuhan Perawat				Total		p value
	Tidak patuh		Patuh				
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Ringan	29	74,4	10	25,6	39	100	0,000
Berat	10	22,7	34	77,3	44	100	

Berdasarkan tabel 8 bahwa dari 39 orang responden yang menyatakan beban kerja ringan, sebanyak 10 orang (25,6%) patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Sedangkan pada responden yang menyatakan beban kerja berat, sebanyak 34 orang (77,3%) patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil uji statistik menggunakan *ujichi-square* didapatkan nilai p 0,000 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan 2 faktor yang masuk ke dalam model multivariat. Hal ini dikarenakan nilai p pada masing-masing faktor adalah $< 0,25$. Kedua faktor tersebut yaitu faktor motivasi dan beban kerja. Hasil analisis multivariat pada variabel bebas dengan kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil analisis multivariat

Variabel	B	Nilai p	Exp (B)
Motivasi	-1,788	0,002	0,167
Beban kerja	-2,461	0,000	0,085
Konstanta	2,165	0,000	8,714

Berdasarkan tabel didapatkan data bahwa uji multivariat yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat dua faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian. Kedua faktor tersebut adalah motivasi dengan nilai p 0,002 dan beban kerja mendapat nilai p 0,000. Dari kedua faktor tersebut, dapat diketahui bahwa faktor motivasi paling berpengaruh terhadap kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini dilihat berdasarkan nilai Exp (B) sebesar 0,167.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian. Pengetahuan akan membentuk sikap individu dalam berperilaku. Pengetahuan mempengaruhi perilaku individu. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek proses selanjutnya akan obyek tersebut. Hasil penelitian Wulandari dan Lisum (2019) juga menyatakan bahwa faktor pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pendokumentasian *reassessment* nyeri (nilai p = 0,510).

Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian. Motivasi dapat menjadi pendorong seseorang bertingkah laku. Tingkah laku termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan.⁽⁸⁾

Penelitian Wandini (2016) menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan kinerja dalam pelaksanaan pendokumentasian di RSUD Sukadana (nilai p = 0,003). Motivasi berkaitan erat dengan dorongan dalam melakukan setiap pekerjaan dengan optimal. Menurut pendapat peneliti, motivasi yang rendah pada perawat kemungkinan disebabkan oleh pengaruh lingkungan kerja atau rekan kerja yang tidak mendukung. Meningkatkan motivasi perawat diperlukan kompetensi yang berjenjang dengan sistem pengembangan karir yang baik.⁽⁹⁻¹¹⁾

Hasil penelitian Agustini dan Mulya (2019) mendapatkan hubungan motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *flowsheet* (p=0,000). Jika seseorang perawat memandang pekerjaan sebagai kebutuhan, pengabdian, tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang baik. Perawat dengan motivasi tinggi memiliki kinerja yang rendah dikarenakan ketidakpuasan perawat akan reward/gaji dan penghargaan dari

manajemen dan pimpinan sehingga perawat merasa tidak di hargai akan hasil pekerjaannya sehingga meskipun memiliki motivasi tinggi mereka tidak bekerja secara maksimal.^(12,13)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut asumsi peneliti beban kerja merupakan kajian yang sistematis guna mendapatkan informasi penentuan jumlah pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan. Perawat yang memiliki beban kerja yang berat akan mempengaruhi kelengkapan dokumentasi yang disebabkan oleh faktor kelelahan, tidak konsentrasi pada pendokumentasian.⁽¹⁴⁾

Penelitian Amalia, Herawati, dan Nofriadi (2018) menunjukkan adanya hubungan beban kerja dengan pendokumentasian di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017 (nilai $p = 0,001$). Penelitian ini menunjukan bahwa dari 35 responden memiliki beban kerja berat melakukan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 97,1%.⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan kerja perawat. Motivasi perawat sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawat karena dengan motivasi yang baik bisa menumbuhkan semangat untuk bekerja. Jika motivasi seseorang kurang maka semangat untuk melakukan pekerjaan tersebut juga akan berkurang karena tidak munculnya semangat kerja.^(9,16)

Didalam proses motivasi ketika seseorang termotivasi terjadi pada saat kebutuhannya yang tidak terpenuhi, maka untuk bisa memenuhi kebutuhannya dilakukan melalui suatu usaha. Agar bisa mendapatkan imbalan dalam pekerjaannya, maka orang tersebut harus bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga meningkatkan motivasi kerja dari orang tersebut dalam mencapai kebutuhannya.⁽¹⁷⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan kerja perawat berhubungan dengan motivasi dan beban kerja. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan kerja perawat dalam pendokumentasian ialah motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mersin S, İpçioğlu İ, Koca G. Analysis of the workload of nurses. *Heal Care Acad J*. 2018;5(2):238.
2. Carayon P, Gurses AP. Nursing Workload and Patient Safety - A Human Factors Engineering Perspective Chapter 30 . *Nursing Workload and Patient Safety - A Human Factors Engineering Perspective*. Patient Saf Qual An Evidence-Based Handb Nurses. 2017;2(1):2203–16.
3. Putri SJ. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Rev Hum Factors Ergon [Internet]*. 2020; Available from: <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/hwvpf2>
4. Purimahua DI, Martinaningtyas G, Girsang L, Astuti W, Pakpahan M. The Relationship between Workload and Nursing Job Satisfaction in One Private Hospital in The West Region of Indonesia. *NERS J Keperawatan*. 2020;16(2):95.
5. Damaiyanti M. The Relation Between Anxiety and Nurses' Performance at Atma Husada Mahakam Hospital, Samarinda. *J Ilmu Kesehat*. 2019;7(1):75–84.
6. Siswanto LMH, Hariyati RTS, Sukihananto S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *J Keperawatan Indones*. 2013;16(2):77–84.
7. Erna NK, Dewi NLPT. Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holist Nurs Heal Sci*. 2020;3(1):17–23.
8. Faidah N, Resiyanthi NKA. Identifikasi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsu B. *Bali Med J*. 2019;6(2):130–5.
9. Kimalaha N, Mahfud M, Anggraini AN. Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah. *Indones J Hosp Adm*. 2019;1(2):79.
10. Diane LH. *Leadership and Nursing Care Management*. 2021.
11. Diane K W, Sally A. W, Ruth M. T. *Essetials of Nursing Leadership and Management*. 2020.
12. Toode K. Nurses' Work Motivation [Internet]. University of Tampere, School of Health Sciences Finland. 2015. Available from: <http://www.rahvatervis.ut.ee/handle/1/6124>
13. Theresia N, Trianwanti, Arifin S. The Influence of Knowledge and Workload on The Behavior of Nurse Compliance in Nursing Care Documentation. *Sci Res J*. 2017;V(Vii):27–32.
14. Wihardja H, Hariyati RTS, Gayatri D. Analysis of factors related to the mental workload of nurses during interaction through nursing care in the intensive care unit. *Enferm Clin*. 2019;29:262-9.
15. Andersson U, Bengtsson U, Ranerup A, Midlöv P, Kjellgren K. Patients and professionals as partners in hypertension care: Qualitative substudy of a randomized controlled trial using an interactive web-based system via mobile phone. *J Med Internet Res*. 2021;23(6).
16. Sari SD. *Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap*. 2020;1–8.
17. Vaismoradi M, Tella S, Logan PA, Khakurel J, Vizcaya-Moreno F. Nurses' adherence to patient safety principles: A systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(6):1–15.